

## BAB III

### MÉTODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

##### 3.1.1. *Ice Breaking* “Kenali Suaraku”

- a) *Ice breaking* "Kenali Suaraku" diukur melalui observasi terhadap partisipasi aktif siswa selama permainan berlangsung. Data diambil melalui lembar observasi.
- b) Indikator yang diukur mencakup:
  - 1) Frekuensi interaksi siswa saat menirukan dan mengenali suara teman dalam permainan.
  - 2) Respons siswa terhadap kegiatan *ice breaking*, seperti keterlibatan dalam kelompok dan kerjasama antar anggota.
  - 3) Kecepatan dan ketepatan dalam merespons suara teman satu kelompok.

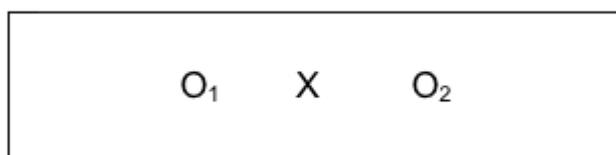
##### 3.1.2. Kerjasama

- a) Kemampuan kerjasama siswa diukur melalui observasi langsung selama kegiatan kelompok dan melalui angket yang diisi oleh siswa. Indikator-indikator kemampuan kerjasama ini didasarkan pada teori Griffin (2015) yang mencakup:
  - 1) Partisipasi Aktif: Seberapa sering siswa berperan aktif dalam kelompok.
  - 2) Berbagi Ide: Kemampuan siswa menyampaikan pendapat atau ide kepada kelompok.
  - 3) Menerima Pendapat Orang Lain: Kemampuan menerima saran dan ide dari teman satu kelompok.
  - 4) Kesiediaan Membantu Teman: Kemampuan siswa membantu anggota kelompok lain yang kesulitan.
  - 5) Pembagian Tugas yang Adil: Keterlibatan siswa dalam membagi tugas secara merata dalam kelompok.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana tipe *pre-experimental design pretest-post test* satu kelompok. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bisa digunakan untuk populasi yang luas. Dengan analisis data secara statistik dan instrumen penelitian yang kerap digunakan yaitu kuisioner (Sugiyono, 2017, hlm. 8). Dalam desain ini, dilakukan pengukuran keterampilan kerja sama siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *ice breaking* "Kenali Suaraku". Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama penelitian serta angket untuk mengukur persepsi siswa tentang keterampilan kerja sama mereka. Bentuk rancangan *pre-experimental design pretest-post test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

**Gambar 3. 2 Desain Penelitian**



(Sumber: Sugiyono 2017, hlm75)

Keterangan: O<sub>1</sub>: *Pretest* Sebelum diberikan perlakuan

O<sub>2</sub>: Post test setelah diberikan perlakuan

X: Penerapan *ice breaking*

(Sugiyono, 2017, hlm. 75) Menyatakan bahwasannya desain ini melibatkan *pretest* sebelum perlakuan diberikan, sehingga hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan dilakukan

### 3.3 Partisipan

Partisipan penelitian adalah sekelompok orang atau manusia yang berpartisipasi atau yang mengikuti kegiatan penelitian, sehingga partisipan merupakan bagian subjek yang dilibatkan dalam kegiatan psikis dan perasaan. (Suryani dkk., 2023).

Dalam penelitian ini melibatkan 32 Siswa kelas 3 SDN 2 Karyajaya Rangkasbitung. 32 Siswa ini terbagi menjadi 19 siswa laki – laki dan 13 siswi Perempuan. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah semua siswa yang hadir pada saat pelaksanaan penelitian dan mengikut *pretest* dan *post test*.

### 3.4 Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2017, hlm. 80) Mengungkapkan populasi adalah wilayah dengan penyamarataan, yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan kekhususan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel sendiri merupakan bahwa Sampel merupakan bagian dari jumlah dan kekhususan yang dipunyai oleh populasi.

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN 2 Karyajaya Rangkasbitung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 32 siswa dari kelas tersebut. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan karena sampel yang dipilih dianggap paling representatif dalam mengukur pengaruh *ice breaking* terhadap keterampilan kerja sama. Alasan memilih *purposive sampling* adalah karena pada penelitian ini pemilihan sampel memiliki kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian. Sampel tersebut adalah siswa kelas 3 SDN 2 Karyajaya Rangkasbitung yang aktif terdaftar serta mengikuti sesi *ice breaking* "Kenali Suaraku". Selama penelitian berlangsung,yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaking* "Kenali Suaraku" terhadap penguatan kemampuan kerja sama siswa kelas 3 di SDN 2 Karyajaya Rangkasbitung. Selain itu, teknik ini juga lebih efisien dari segi waktu dan sumber daya, serta menghindari variasi yang tidak relevan yang mungkin terjadi jika menggunakan seluruh populasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024 dan 25 November 2024.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengukur perilaku kerja

sama siswa, sedangkan angket digunakan untuk mendapatkan persepsi siswa mengenai keterampilan kerja sama mereka dalam kelompok. Berikut merupakan kisi – kisi dari Angket:

**Tabel 3. 1Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemampuan Kerja sama Berdasarkan Indikator Teori Griffin**

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Butir Angket	Pernyataan angket
1.	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan siswa berbicara dengan jelas, mendengarkan, dan merespon teman kelompok.	1	Saya berbicara dengan teman-teman saya ketika kami bekerja bersama dalam kelompok untuk mengenal hewan di sekitar
			2	Saya mendengarkan teman-teman saya saat mereka berbicara tentang hewan – hewan di sekitar
			9	Saya bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti tugas yang diberikan tentang hewan di sekitar
2.	Saling Mendukung Kontribusi Antar Anggota	Siswa saling menghargai dan membantu anggota kelompok	3	Saya suka membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas tentang hewan di sekitar

		dalam bekerja sama		
			4	Saya suka memuji teman-teman saya kalau mereka belajar dengan baik tentang hewan di sekitar.
			10	Saya memberikan semangat kepada teman saya yang sedang kesulitan dalam mengenal hewan di sekitar
3.	Penyelarasan Tindakan Berdasarkan Umpan Balik	Siswa mampu menyesuaikan tindakan sesuai dengan umpan balik	5	Saya bisa mengikuti saran teman-teman saya saat belajar tentang hewan di sekitar kita
4.	Berbagi Tanggung Jawab	Siswa ikut serta dalam membagi tugas secara adil dan melaksanakan tanggung jawab	6	Saya dan teman-teman saya membagi tugas dengan baik saat belajar tentang hewan.
			7	Saya dan teman-teman bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas tentang hewan dengan baik
			8	Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan

				kepada saya saat belajar tentang hewan
--	--	--	--	--

### 3.6.1 Validitas instrumen

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam kasus ini, setelah instrumen dibuat untuk elemen yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, konsultasi berikutnya dilakukan dengan ahli (Sugiyono, 2017, hlm. 185). Profesor yang ahli dalam pendidikan dasar. Para ahli ini menentukan apakah instrumen memiliki validitas isi yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa. Mereka juga mengevaluasi apakah butir - butir instrumen angket sudah mencakup semua aspek yang seharusnya diukur dan memberikan saran untuk perbaikan. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh dua validator yaitu:

1. **Dra. Hj. Susilawati, M.Pd** ahli dalam bidang Lingkup Sosial, untuk menguji butir angket kemampuan kerja sama.
2. **Dr. Hasna Nuraeni, M.Pd** ahli dalam bidang Biologi, untuk menguji angket konten Ilmu Pengetahuan Alam, relevan apa tidak dengan pembelajaran anak – anak di sekolah dasar.

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen valid dengan beberapa revisi minor. Seperti penyederhanaan bahasa yang digunakan, agar mudah dipahami oleh anak – anak Kelas 3, sesuai arahan validator 2 dengan kesimpulan Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Setelah instrumen di validasi oleh Validator, tahapan selanjutnya adalah menguji validitas instrumen secara statistik. Guna memastikan instrumen memiliki isi yang baik agar dapat digunakan dalam mengukur kemampuan kerja sama siswa. Dalam penelitian ini validitas instrumen penelitian diverifikasi dengan menganalisis hubungan antara skor setiap item instrumen dengan skor keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk yang diharapkan. Dengan menggunakan uji korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  $r_{xy}$

$n$  : Jumlah Responden

$X$  : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

$Y$  : Skor total yang diperoleh seluruh item

Untuk melihat kevalidan angket, dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan nilai  $r_{tabel}$  yang diujikan pada 31 siswa. Menggunakan tingkat signifikansi 5% didapati  $r_{tabel}$  sebesar 0,355. Untuk suatu instrument dikatakan valid, jika sudah memenuhi kaidah keputusan sebagai berikut ini:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid. Apabila

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas pada instrument penelitian, yang dilakukan peneliti pada siswa kelas 3 SDN 2 Aweh diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Hasil Validitas Instumen Angket**

No butir angket	$r_{hitung}$	><	$r_{tabel}$ 5%(31)	Keterangan
1	0,671	>	0,355	Valid
2	0,724	>	0,355	Valid
3	0,526	>	0,355	Valid
4	0,717	>	0,355	Valid
5	0,548	>	0,355	Valid
6	0,767	>	0,355	Valid
7	0,492	>	0,355	Valid
8	0,494	>	0,355	Valid
9	0,661	>	0,355	Valid
10	0,748	>	0,355	Valid

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan bahwa tabel  $r_{hitung}$  setiap butir angket lebih besar dari nilai  $r_{tabel}(0,355)$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan begitu hal ini menunjukkan setiap butir pernyataan angket menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga dapat digunakan untuk mengukur keterampilan kerja sama siswa. Pengujian ini dibantu dengan *software SPSS version 23*. Tahap selanjutnya juga akan digunakan pada uji tes reliabilitas instrumen.

### 3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui seberapa konsisten item-item dalam angket yang digunakan, reliabilitas instrumen dinilai dengan menggunakan Cronbach Alpha. Reliabilitas dihitung setelah data *pretest* dan *post test* siswa dikumpulkan. Dengan metode tertentu, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan melihat seberapa konsisten butir-butir yang ada padanya (Sugiyono, 2017, hlm. 130). Berikut rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan :

#### Gambar 3. 3 Rumus Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 b^2 t$  = varians total

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm.268) Mengemukakan Reliabilitas adalah patokan sejauh mana hasil dari suatu penelitian atau instrumen pengukuran tetap presisten dan stabil ketika digunakan pada keadaan yang sama, baik digunakan berulang dalam waktu yang sama atau pada waktu yang berbeda. *Cronbach Alpha* merupakan tes yang sering atau banyak digunakan dalam menentukan reliabilitas sebuah instrumen. Skor yang dapat diterima dalah 0,7 atau lebih (Heale & Twycross, 2015). Bahwa instrumen yang memiliki skor 0,7 atau lebih memiliki nilai konsistensi yang baik, maka instrumen bisa digunakan dalam

penelitian. Berdasarkan nilai tersebut, instrumen yang diujikan memiliki skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach Alpha	N of Items
.854	31

Berdasarkan hasil tabel diatas instrumen angket mendapatkan skor 0,854. Maka instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki nilai yang tinggi. Oleh karena itu instrumen ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap:

- 1) Tahap persiapan: Menyusun angket dan lembar observasi berdasarkan indikator kerja sama, serta mempersiapkan skenario *ice breaking* "Kenali Suaraku".
- 2) Tahap pelaksanaan:
  - a) *Pretest*: Dilakukan untuk mengukur keterampilan kerja sama siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan lembar observasi dan angket.
  - b) *Perlakuan*: Penerapan *ice breaking* "Kenali Suaraku" dalam kegiatan pembelajaran.
  - c) *Post test*: Mengukur kembali keterampilan kerja sama siswa setelah perlakuan menggunakan lembar observasi dan angket.
- 4) Tahap analisis: Data hasil *pretest* dan *post test* dianalisis untuk melihat apakah terdapat peningkatan keterampilan kerja sama siswa setelah perlakuan.
- 5) Tahap Akhir: Tahapan dimana peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *ice breaking* "kenali suaraku".

### 3.7 Analisis Data

#### 3.6.1 Angket

Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan tentang kelompok tersebut saja. Istilah "deskriptif" mengacu pada fakta bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik kelompok tersebut tanpa membuat generalisasi tentang karakteristik populasi yang lebih luas (Leni Masnidar Nasution, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data *pretest* dan *post test*. Ada pun uji tes nya sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sebagai acuan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak jika *Sig.*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig.*  $< 0,05$  data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Akbar Nasrum, 2018, hlm. 61). Penyusunan data dibantu dengan *Software SPSS version 23*.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's Test*, data berasal dari populasi yang homogen ditentukan dengan tes homogenitas. *Levene's Test*, merupakan uji test yang hampir mirip dengan uji *Bartlett*. Dimana perbedaan uji *Levene's Test* ini dengan uji *Bartlett* yakni bahwa data yang dilakukan pengujian menggunakan uji Levene ini tidak harus berdistribusi normal, dengan analisis satu arah. Data kemudian dicari selisih dari tiap - tiap skor dengan rata - rata kelompoknya (Usmadi, 2020). Dimana uji homogenitas menggunakan uji ini memiliki ketentuan yang mana jika *Sig.*  $> \alpha (0,05)$ . Maka dari acuan ini dapat dikatakan data kedua kelompok ini homogen atau sama.

##### c. Uji Hipotesis

Data hasil observasi dan angket dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan tentang kelompok tersebut saja. Istilah "deskriptif" mengacu pada fakta bahwa data yang dikumpulkan hanya digunakan

untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik kelompok tersebut tanpa membuat generalisasi tentang karakteristik populasi yang lebih luas (Leni Masnidar Nasution, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data *pretest* dan *post test*

Penggunaan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperuntukkan sebagai metode statistik untuk menganalisis disimilaritas signifikan antara dua kelompok data tidak berdistribusi normal yang dimiliki data tersebut (Fadilatunnisyah dkk., 2024). Jika hasil pengujian data nantinya nilai probabilitasnya  $Sig < 0,05$  Maka hipotesis nol ( $H_0$ ) maka dinyatakan tidak ada hasilnya tidak ada perbedaan atau ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $Sig > 0,05$  hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, atau hipotesos alternatif diterima.

### 3.6.2 Observasi

Observasi merupakan bagian dari kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui kemampuan panca indra, tanpa adanya manipulasi pada data (Hasanah, 2016). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti melakukan observasi selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Lembar Observasi**

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian (1-5)
1.	Komunikasi Aktif Siswa	Siswa berkomunikasi dengan jelas, berbagi informasi, mendengarkan, dan merespon dengan tepat.	1 – 5
2.	Partisipasi Aktif Siswa	Siswa saling menghargai dan melengkapi upaya anggota kelompok lain dalam mencapai tujuan bersama.	1 – 5

3.	Penyelarasan Tindakan Berdasarkan Umpan Balik	Siswa mampu menyesuaikan tindakan berdasarkan saran atau umpan balik dari anggota kelompok lainnya	1 – 5
4.	Berbagi Tanggung Jawab	Siswa berbagi tanggung jawab dengan adil dan melaksanakan tugas masing-masing dalam kelompok.	1 – 5

Keterangan Penilaian:

1 = Sangat tidak terlihat

2 = Tidak terlihat

3 = Cukup terlihat

4 = Terlihat

5 = Sangat terlihat

Lembar observasi ini menggunakan penilaian 1 – 5. Yang mana jika 1 berarti sangat tidak terlihat dan 5 berarti sangat terlihat. Ini merupakan penilaian yang akan dilakukan selama kegiatan penelitian. Mengamati siswa selama kegiatan dan memberikan nilai berdasarkan skala penilaian.